

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi akan membuat banyak pembaruan di dalam hal penggabungan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi yaitu internet. Sementara media sosial itu sendiri merupakan sebagian dari konten yang terdapat di dalam internet dimana media sosial itu sendiri merupakan media yang paling populer serta paling banyak diminati khususnya bagi masyarakat pada saat ini, yang mana setiap media sosial memiliki kelebihan dan juga kekurangannya masing-masing.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *hootsuite* pada tahun 2023, bahwa pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 60,4% dari total populasi yang terdapat di Indonesia atau sekitar 99,9 juta pengguna aktif menjadikan Indonesia sebagai negara keempat di dunia yang memiliki pengguna Instagram terbanyak setelah India, Amerika Serikat, dan Brazil. Sehingga dari banyaknya pengguna tersebut akan dapat diketahui bahwa media sosial akan menjadi semacam tempat untuk menyebarkan dan juga berbagi informasi yang diperlukan oleh orang lain. Selain media sosial digunakan sebagai sarana hiburan, media sosial pada saat ini juga digunakan sebagai sumber informasi bagi para penggunanya. Menurut data dari *hootsuite* pada tahun 2023, dari sekian banyak media sosial yang digunakan

pada saat ini Instagram menduduki posisi keempat sebagai media sosial yang paling populer dan paling sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan adanya media sosial Instagram akan membuat seseorang dengan bebas untuk membagikan informasi. Selain itu berdasarkan data dari DataIndonesia.id menyatakan bahwa 79% masyarakat Indonesia menggunakan media sosial sebagai tempat terpercaya terhadap berita dan juga sumber informasi, sementara sisanya sebanyak 18% menyatakan bahwa mereka tidak percaya sepenuhnya, dan sebanyak 3% menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari berita dan juga sumber informasi.

Tingginya penggunaan media sosial di Indonesia pada saat sekarang ini tentunya juga akan membawa pengaruh yang besar kepada masyarakat. Perkembangan dari teknologi informasi khususnya media sosial pada saat ini dapat mempengaruhi terkait dengan perilaku terhadap pencarian informasi. Menurut Mauliah (2022) keterbaruan informasi dan juga keakuratan informasi akan sangat penting apabila kita menyebarkan informasi dengan menggunakan media sosial karena banyak pengguna yang menggunakan media sosial di dalam mencari keterbaruan informasi yang mereka inginkan.

Menurut Taprial dan Kanwar (2012) media sosial merupakan media yang digunakan oleh pengguna untuk mendapatkan jaringan sosial dengan berbagai isi berita, foto, maupun informasi kepada orang lain. Sementara menurut Kotler dan Keller (2016) media sosial merupakan media yang

digunakan oleh pengguna untuk berbagi mengenai teks, gambar, suara, video, maupun informasi kepada orang lain. Pada kasus penggunaan media sosial pada saat sekarang ini dapat digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan informasi, namun banyak juga masyarakat yang masih belum memperoleh informasi yang *up to date* dikarenakan keterbatasan mereka untuk mencari dan memperoleh sumber informasi yang tepat dan akurat, selain itu tidak jarang juga kita menemui adanya berita hoax yang beredar di media sosial. Dalam hal ini maka masyarakat akan lebih berhati-hati untuk memperoleh informasi di media sosial, biasanya mereka akan mencari tahu terkait dengan sumber informasi dari berita atau informasi tersebut disebarkan, apabila berita atau informasi tersebut disebarkan dari sumber yang terpercaya maka mereka akan mempercayai bahwa berita atau informasi tersebut merupakan informasi yang benar, namun apabila mereka memperoleh berita atau informasi tersebut dari sumber yang masih meragukan maka mereka juga akan meragukan kebenaran terkait isi dari berita atau informasi tersebut.

Menurut Dharmais (2019) keterbaruan informasi mengacu kepada konsep bahwa informasi yang baru atau terkini memiliki nilai yang lebih besar daripada informasi yang sudah lama atau usang. Di era digital seperti saat sekarang ini keterbaruan informasi dapat diukur dengan seberapa cepat informasi tersebut disebarkan dan diakses melalui media sosial, situs berita online, dan platform media lain. Keterbaruan informasi dan keakuratan

informasi akan sangat penting dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi terhadap penyebaran informasi itu sendiri.

Dalam keterbaruan informasi, media sosial digunakan sebagai tempat atau wadah untuk menyalurkan informasi tersebut kepada masyarakat atau orang yang membutuhkan terkait dengan informasi tersebut. Untuk memperoleh keterbaruan informasi yang akurat biasanya masyarakat menggunakan akun media sosial resmi yang terpercaya sehingga mereka akan memperoleh informasi tersebut secara cepat, tepat, dan akurat, tanpa takut terjadi kesalahpahaman informasi atau berita hoax.

Dalam observasi sederhana yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari beberapa program studi, bahwa mereka menyatakan menggunakan akun instagram resmi dari kampus yaitu @uin_satu sebagai tempat untuk pemenuhan terkait dengan keterbaruan informasi akademik. Keterbaruan informasi akademik mengacu pada konsep bahwa informasi yang baru atau terkini memiliki nilai yang baru di dalam konteks akademik. Mereka memutuskan untuk menggunakan akun Instagram resmi dari kampus untuk memperoleh keterbaruan informasi terkait dengan hal akademik dikarenakan mereka akan mendapatkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Namun juga masih banyak mahasiswa yang masih belum mendapatkan keterbaruan terkait dengan hal akademik dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait tentang memperoleh sumber informasi terpercaya. Nyatanya pada sekarang ini banyak kampus

yang telah memposting kegiatan atau keterbaruan terkait dengan hal akademik mereka di media sosial guna lebih cepat dan lebih banyak dijangkau oleh para mahasiswanya, dikarenakan pada saat sekarang ini hampir semua orang sudah menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari hiburan dan juga informasi. Di akun Instagram resmi kampus @uin_satu menyebarkan keterbaruan terkait informasi akademik kepada para mahasiswanya meliputi jadwal perkuliahan, jadwal penerimaan mahasiswa baru, event kuliah, pengumuman terkait libur, knn, wisuda, dan lain sebagainya.

Dari fenomena yang digambarkan dari latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbaruan informasi akademik yang diperoleh oleh para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peneliti menggunakan akun Instagram resmi kampus yaitu @uin_satu untuk dijadikan sebagai alat ukur di dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang dapat digunakan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap keterbaruan informasi akademik di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diperoleh di dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap keterbaruan informasi akademik di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan 3 penelitian terdahulu yaitu :

“Pengaruh Penggunaan Sosial Media Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA” oleh Agus Nilawati pada tahun 2019. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teori *self disclosure* yang didasarkan pada model interaksi manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatif (korelasional) yang menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan sebab akibat yang dalam hal ini merupakan pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan sebab akibat antara penggunaan media sosial Instagram dan keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian dan juga teori yang digunakan. Penelitian terdahulu ini berfokus kepada keterbukaan diri, sementara penelitian ini berfokus kepada keterbaruan informasi akademik,

namun sama sama menggunakan media sosial Instagram sebagai alat ukur di dalam penelitiannya. Teori yang digunakan di dalam penelitian terdahulu ini menggunakan teori *self disclosure*, sementara penelitian ini menggunakan teori keterbaruan (*Theory of Novelty*).

Penelitian kedua dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo” yang dilakukan oleh Desy Rahma Ayu Ningrum pada tahun 2020. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan teori keterbaruan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh media sosial Instagram terkait dengan kecerdasan emosional dan interaksi sosial pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan media sosial Instagram tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa, namun penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya ini berfokus kepada kecerdasan emosional, sementara penelitian ini berfokus kepada keterbaruan informasi akademik, namun sama sama menggunakan media sosial Instagram sebagai alat ukur di dalam penelitiannya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mauliah pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya”. Pada penelitian tersebut, Mauliah menggunakan teori *self disclosure*, sementara metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk memaparkan secara lebih terukur mengenai besaran pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan sebab akibat yang dalam hal ini merupakan pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai hubungan sebab akibat antara penggunaan media sosial Instagram dan keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan juga teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus kepada keterbukaan diri, sementara penelitian ini berfokus kepada keterbaruan informasi akademik, namun sama sama menggunakan media sosial Instagram sebagai alat ukur di dalam penelitiannya. Teori yang digunakan di dalam penelitian terdahulu ini menggunakan teori *self disclosure*, sementara penelitian ini menggunakan teori teori keterbaruan (*Theory of Novelty*).

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik yang dapat diukur secara objektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Sementara menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang dapat dicapai ataupun diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik maupun cara lain dari suatu pengukuran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan identifikasi masalahnya yaitu terkait dengan dampak atau pengaruh dari penggunaan Instagram terhadap keterbaruan informasi akademik khususnya di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221 dengan menggunakan akun Instagram resmi kampus yaitu @uin_satu

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan kuesioner ini disebarakan sejak tanggal 4 Januari 2024 sampai dengan tanggal 29 Februari 2024. Total durasi penelitian terhitung selama 2 (dua) bulan dengan 3 (tiga) minggu penyebaran kuesioner dan 5 (lima) minggu pengolahan data.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi sering digunakan untuk merujuk pada kelompok yang sangat besar dan sulit diakses secara langsung (Sugiyono, 2017). Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah jumlah followers dari akun Instagram @uin_satu, dikarenakan penelitian ini berfokus terhadap pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram terkait dengan keterbaruan informasi akademik. Oleh karena itu peneliti menggunakan populasi followers dari akun Instagram @uin_satu sebanyak 57.700 per Desember 2023.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dipilih karena peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu maupun biaya. Sementara sampel akan dipilih dari teknik *probability sampling* dengan menggunakan sistem *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling*

merupakan pengambilan jumlah sampel untuk penelitian yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini sampel penelitian akan terdiri dari sekelompok mahasiswa yang mewakili populasi dari jumlah followers akun Instagram @uin_satu. Data yang dikumpulkan dari sampel ini akan digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbaruan informasi akademik di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara umum. Di dalam menetapkan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin yang mana rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran maupun jumlah sampel dengan syarat jumlah populasi yang relatif besar. Alasan peneliti menggunakan rumus slovin dikarenakan populasi yang akan diambil memiliki jumlah yang sangat besar sehingga peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel yang bisa dinilai mewakili kondisi dari seluruh populasi. Adapun rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Perkiraan tingkat error (10% atau 0,1)

Dari jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 57.700 followers pada akun Instagram @uin_satu, dan peneliti menggunakan presentase kelonggaran atau error sebesar 10% (0,1), maka dapat diambil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{57.700}{1+57.700 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{57.700}{1+57.700 (0,01)}$$

$$n = \frac{57.700}{1+577} = \frac{57.700}{578} = 99,82$$

Dari hasil perhitungan di atas maka peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang diambil dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau followers dari akun Instagram @uin_satu.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel penelitian menjadi fokus perhatian dalam penelitian dan memberikan pengaruh serta mempunyai nilai (value). Variabel penelitian dapat berupa objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini adalah :

- Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel independen di dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial (X).

- Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel bebas dan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah keterbaruan informasi (Y)

5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur fenomena yang diamati. Adapun kisi-kisi instrumen di dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.1 Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi Pengukuran Variabel	Kisi - Kisi Instrumen
		Mahasiswa telah memfollow akun Instagram @uin_satu
Variabel X : Media Sosial	Motif Penggunaan Media	Mahasiswa menganalisa media sosial sebagai media informasi
		Mahasiswa menganalisa media sosial sebagai media hiburan
	Aktivitas Pengguna	Mahasiswa menganalisa media sosial sebagai tempat untuk memperoleh informasi
		Mahasiswa melakukan pemilihan informasi yang diperoleh di media sosial
		Mahasiswa melakukan pemrosesan informasi yang diperoleh untuk mengetahui kebenaran informasi
	Kepuasan	Mahasiswa menganalisa kepuasan media sosial sebagai tempat mencari informasi
		Mahasiswa menganalisa kepuasan media sosial sebagai tempat mencari hiburan
		Mahasiswa menganalisa kepuasan media sosial di dalam melakukan interaksi sosial
	Konteks Sosial	Mahasiswa menggunakan media sosial Instagram sebagai media hiburan

		Mahasiswa menggunakan media sosial Instagram sebagai media informasi
	Keterlibatan Pengguna	Mahasiswa menggunakan media sosial Instagram untuk mencari keterbaruan informasi akademik
		Media sosial Instagram memiliki pengaruh terhadap keterbaruan informasi akademik
		Mahasiswa menggunakan media lain untuk mencari keterbaruan informasi akademik
	Perubahan dalam Perilaku Pengguna	Mahasiswa lebih menggunakan media sosial dibandingkan dengan media lain
		Media sosial memiliki pengaruh dalam hal mencari informasi
		Media sosial memiliki pengaruh dalam teknik pencarian informasi
	Evaluasi Kualitas Media	Mahasiswa memperoleh kepuasan mencari informasi di media sosial
		Media sosial memberikan keakuratan informasi bagi mahasiswa
		Mahasiswa memperoleh keakuratan informasi akademik di akun Instagram@uin_satu
		Mahasiswa menggunakan media lain untuk memvalidasi informasi yang diperoleh di media sosial
Variabel Y :	Pengenalan Keterbaruan	Mahasiswa menganalisa keterbaruan di media sosial

Keterbaruan Informasi		Mahasiswa menganalisa topik baru di media sosial
		Mahasiswa menganalisa gaya penyajian informasi di media sosial
	Penarikan Perhatian	Mahasiswa menganalisa ketertarikan tertentu dalam informasi
		Mahasiswa memiliki ketertarikan dengan informasi baru
		Mahasiswa memiliki ketertarikan dengan informasi yang memiliki relevansi tinggi
	Peran Media Sosial	Mahasiswa mengetahui pengaruh penggunaan media sosial
		Media sosial memberikan kemudahan bagi mahasiswa
		Mahasiswa memperoleh informasi baru di media sosial
	Keterbaruan sebagai Sumber Kepuasan	Mahasiswa memperoleh kepuasan terkait dengan keterbaruan informasi akademik
		Mahasiswa memperoleh pengalaman baru dalam mencari informasi
		Mahasiswa memperoleh kepuasan dengan informasi baru yang diperoleh
	Perubahan dalam Persepsi dan Sikap	Keterbaruan informasi memengaruhi persepsi mahasiswa
		Keterbaruan informasi memengaruhi sikap mahasiswa
		Keterbaruan informasi memengaruhi respon mahasiswa

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dengan cara menggunakan Google Form untuk mendapatkan data dari para responden khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang disebarakan menggunakan media sosial.

Adapun skala pengukuran di dalam kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pandangan maupun persepsi seseorang maupun sekelompok orang terkait dengan fenomena sosial (Sirilius Seran, 2020). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan skala likert yaitu :

Tabel 1.2 Alternatif Jawaban Angket

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan di dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang diukur (Ghozali, 2009). Sementara menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid apabila pertanyaan di dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dalam objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Setelah membuat instrumen penelitian atau kuesioner, peneliti dapat melakukan pengujian apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Menurut Siregar (2003), kuesioner dinyatakan sudah tepat apabila :

- Ketika koefisien product moment lebih dari 0,3
- Jika koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel}(\alpha ; n-2)$
- Nilai $\sigma \geq \alpha$

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment yaitu :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = banyaknya responden

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel X dengan sampel sebanyak 100 responden yaitu :

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai r	Keterangan
X ₁	0,622	0,195	Valid
X ₂	0,587	0,195	Valid
X ₃	0,669	0,195	Valid
X ₄	0,631	0,195	Valid
X ₅	0,577	0,195	Valid
X ₆	0,652	0,195	Valid
X ₇	0,703	0,195	Valid
X ₈	0,628	0,195	Valid
X ₉	0,647	0,195	Valid
X ₁₀	0,723	0,195	Valid
X ₁₁	0,642	0,195	Valid
X ₁₂	0,706	0,195	Valid
X ₁₃	0,506	0,195	Valid
X ₁₄	0,604	0,195	Valid
X ₁₅	0,702	0,195	Valid

X ₁₆	0,669	0,195	Valid
X ₁₇	0,671	0,195	Valid
X ₁₈	0,661	0,195	Valid
X ₁₉	0,672	0,195	Valid
X ₂₀	0,690	0,195	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Menurut Siregar (2003), pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila koefisien korelasi product moment $> r$ table ($\alpha ; n-2$). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung $> r$ table, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel X valid. Berikut ini merupakan uji validitas dari variabel Y dengan sampel sebanyak 100 responden yaitu :

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai r	Keterangan
Y ₁	0,719	0,195	Valid
Y ₂	0,595	0,195	Valid
Y ₃	0,737	0,195	Valid
Y ₄	0,603	0,195	Valid
Y ₅	0,597	0,195	Valid
Y ₆	0,686	0,195	Valid
Y ₇	0,717	0,195	Valid
Y ₈	0,682	0,195	Valid
Y ₉	0,693	0,195	Valid
Y ₁₀	0,779	0,195	Valid
Y ₁₁	0,735	0,195	Valid
Y ₁₂	0,75	0,195	Valid
Y ₁₃	0,692	0,195	Valid
Y ₁₄	0,606	0,195	Valid

Y ₁₅	0,731	0,195	Valid
-----------------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Menurut Siregar (2003), pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila koefisien korelasi product moment $> r$ table (α ; n-2). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel Y valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2014), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari suatu alat ukur yang biasanya digunakan di dalam suatu kuesioner. Sementara menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan ketika diukur berkali-kali maka akan menghasilkan data yang sama juga. Di dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi maupun hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Menurut Siregar (2013), mengatakan variabel akan dinyatakan reliabel apabila mencapai beberapa kriteria yaitu :

- Apabila r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel
- Apalagi r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel
- Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka reliabel

- Apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

Peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS V23. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan sampel sebanyak 100 responden.

Tabel 1.5 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.926	20

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 1.6 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.919	15

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Menurut Siregar (2013), variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Pada Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,926 dan 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi dan setiap item pertanyaan mampu mendapatkan hasil yang konsisten. Sehingga pertanyaan dinyatakan reliabel dan apabila

pertanyaan kembali diajukan memperoleh jawaban relatif sama dari jawaban sebelumnya.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), kegiatan analisis data merupakan proses mencari maupun menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari seluruh responden maupun sumber lain yang telah terkumpul. Sementara menurut Moleong (2017), kegiatan analisis data merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan maupun mengurutkan data ke dalam pola, kategori, maupun satuan uraian tertentu. Adapun tahapan proses analisis data dari penelitian kuantitatif diantaranya pengelompokan data berdasarkan variabel, pengelompokan data berdasarkan jenis responden, metabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan, dan mengajukan hipotesis. Adapun proses dari pengolahan data kuantitatif diantaranya :

- Editing

Pada tahapan ini dilakukan pemeriksaan ulang data yang terkumpul, seperti melakukan cek pengambilan sampel, cek kejelasan data, cek kelengkapan isi, dan cek keserasian jawaban.

- Coding

Pada tahapan ini dilakukan penyederhanaan data menjadi simbol atau kode angka, dan digunakan untuk membedakan data satu dengan data lainnya.

- Tabulasi

Dan pada tahap terakhir ini dilakukan pengelompokan maupun pengorganisasian data melalui tabel, dan digunakan untuk meringkas data.